

GROBOGAN ART CENTER BERBASIS ARSITEKTUR KONTEMPORER

ALEX SANDRO SABASTINO SIDAURUK,
EDI PURWANTO, MOHAMMAD SAHID INDRASWARA
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
[*alexsandrosabastinos@students.undip.ac.id](mailto:alexsandrosabastinos@students.undip.ac.id)

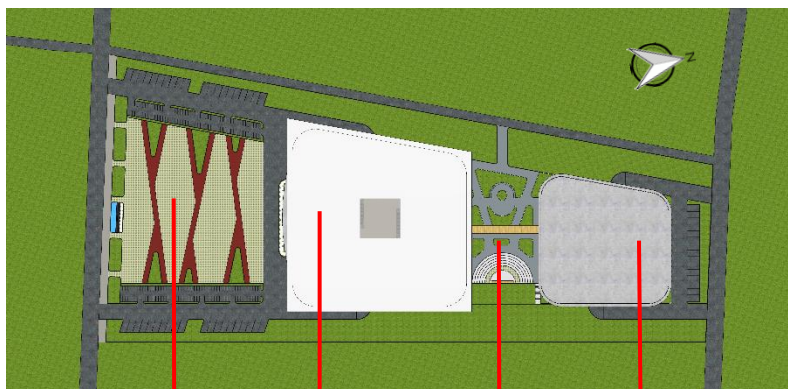
PENDAHULUAN

Seni yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yaitu bersifat lentur dan cair. Kesenian yang ada di lingkungan masyarakat umumnya tercipta dari salah satu kebiasaan yang berada di masyarakat itu sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Maka dari itu, setiap kesenian mempunyai fungsinya tersendiri dalam lingkungan masyarakat. Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terdapat berbagai macam kesenian yang berkembang dengan cukup baik. Terbukti dengan banyaknya komunitas kesenian yang berkembang. Namun masih kurangnya wadah bagi komunitas dan pekerja seni untuk melakukan pentas seni maupun untuk memamerkan karya seni yang berada di daerah Kabupaten Grobogan. Kesenian tradisional yang terdapat di Kabupaten Grobogan diantaranya Campursari, Khetoprak, Tayub, Reog, Karawitan, dan Angguk. Tidak hanya kesenian tradisional, di Kabupaten Grobogan terdapat juga beberapa kesenian modern diantaranya terdapat seni rupa modern dan seni musik modern. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No 84 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Seni dan Budaya Pasal 3 Ayat 1 dijelaskan mengenai pemanfaatan seni dan budaya dilaksanakan dengan menampilkan dan memasarkan seni yang potensial. Adapun upaya pemerintah Kabupaten Grobogan yang mengupayakan Program Pembangunan Misi VIII tahun 2016-2021 untuk melestarikan kesenian melalui pelibatan kesenian di setiap acara besar di Kabupaten Grobogan.

KONSEP DAN TEORI PERENCANAAN

Dalam konteks perencanaan dan perancangan *Art Center* ini, adapun pendekatan desain yang dilakukan yaitu dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer adalah desain yang dimaksudkan untuk menunjukkan beberapa gaya, lebih banyak kemajuan teknologi, dan kebebasan berekspresi gaya arsitektur yang berusaha untuk menciptakan standar bagi komunitas yang beragam (Cerver, 2004). Dalam pengertian lain, arsitektur kontemporer, baik dalam gerakan atau campuran dari berbagai jenis bangunan adalah jenis bangunan yang dicirikan oleh kebebasan berekspresi dan keinginan untuk menjadi berbeda (Hilberseimer, 1964). Maka dapat disimpulkan bahwa Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang menunjukkan kualitas perkembangan teknologi dan memiliki kebebasan untuk menggabungkan gaya arsitektur yang berbeda untuk mengekspresikan gaya arsitektur yang berbeda. Terdapat beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu (Schirmbeck, 1988):

1. Bangunan Kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan hakiki
7. Eksplorasi elemen lanskap



PLAZA AREA PENGUNJUNG COURTYARD & AMPHITHEATER OUTDOOR AREA PENGELOLA & SERVIS

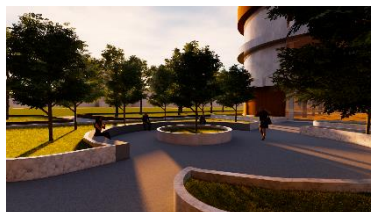
FASILITAS



AUDITORIUM



AMPHITHEATER OUTDOOR



COURTYARD



PLAZA

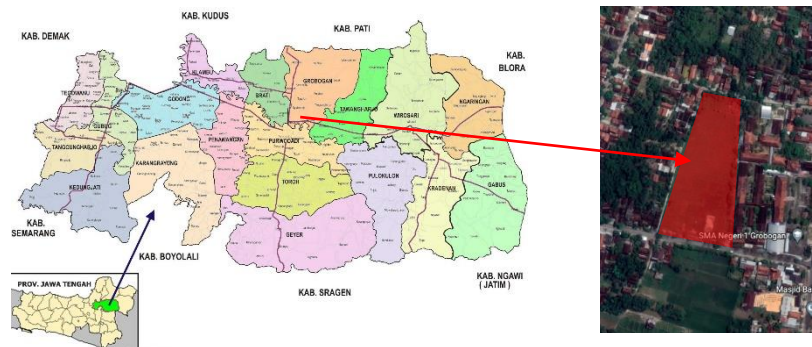


FOODCOURT & RUANG MAKAN



WORKSHOP

KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi tapak berada di Jl. Kasatrian 10, Grobogan, Kec. Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Luas lahan perencanaan tapak sekitar 15.410 m².

Batas-batas

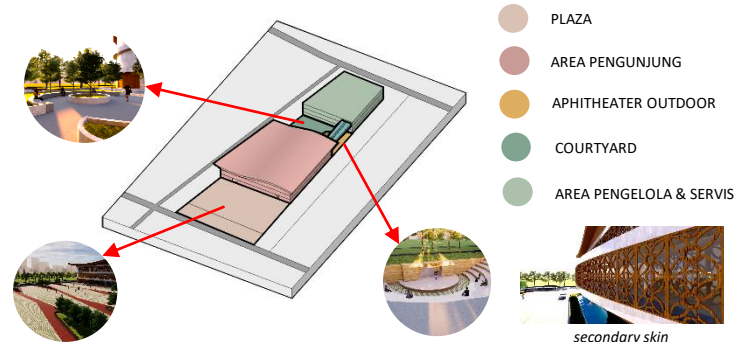
- Utara : Rumah Penduduk
- Timur : SMA Negeri 1 Grobogan
- Selatan : Ruko
- Barat : Rumah Penduduk

Peraturan

- KDB : 70%
- KDH : 30%
- GSB : 3 meter

Perancangan didasari dari Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan No 4 Tahun 2013 Tentang Bangunan Gedung.

PENERAPAN KONSEP



Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis

Prinsip gubahan yang ekspresif dan dinamis, diterapkan dalam persoalan bentuk dan tata masa bangunan sehingga dapat mencerminkan arsitektur kontemporer. Bentuk dan tata masa bangunan akan dirancang sebagai berikut:

- Bangunan bersifat majemuk dan dibedakan sesuai dengan fungsi.
- Massa akan menghasilkan gubahan massa yang dinamis, stabil, mencerminkan kesederhanaan, dan tetap ekspresif.
- Tata masa bangunan menyesuaikan bentuk tapak.
- Ruang-ruang publik (plaza, taman dan amphitheater) menghubungkan antar masa.

Eksplorasi Elemen Lanskap

Penerapan prinsip eksplorasi elemen lanskap pada ruang kreatif bertujuan untuk mendapatkan tata lanskap sebagai ruang terbuka yang dapat memudahki kegiatan. Terdapat elemen vegetasi, elemen air, dan elemen perkerasan dalam penataan lanskap bangunan. Elemen vegetasi digunakan sebagai elemen pengarah, pembatas, penciptaan ruang penehduh, unsur estetika, dan groundcover.

Memiliki Fasad Transparan

Fasad menggunakan material kaca agar memiliki kesan transparan. Selain kaca, fasad juga diberikan *secondary skin*. Bentuk *secondary skin* berasal dari bentuk batik sederhana. Dengan menampilkan berbentuk batik diharapkan pengunjung dapat mengetahui bahwa terdapat aktivitas kesenian tradisional. Fasad ini diterapkan sesuai hasil analisis orientasi matahari. Material yang digunakan pada fasad yaitu kayu.

Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

Prinsip harmonisasi ruang dalam dan ruang luar pada ruang kreatif diterapkan melalui penggunaan courtyard. Courtyard memberikan suasana alam berupa taman yang menyatu pada ruang-ruang kerja. Taman yang didominasi oleh warna hijau memberikan kesan rileks dan menyegarkan kembali pikiran para pengguna.

Kenyamanan Hakiki

Suasana ruang tercipta melalui penggunaan warna yang sesuai dengan kebutuhan, pemilihan material, dan tekstur berdasarkan fungsi ruang. Setiap ruang menggunakan furnitur yang nyaman, pemilihan warna yang netral, pencahayaan yang cukup, serta suhu ruang yang dijaga sejuk. Pemilihan warna yang cenderung netral seperti putih dan abu-abu memberikan kenyamanan pada ruang. Permainan variasi warna diterapkan pada beberapa sudut untuk tetap menimbulkan kesan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Material lantai berupa parket (tekstur kayu) memberikan kesan hangat sehingga menambah kesan nyaman pada ruang.

Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Konsep ruang terkesan terbuka diterapkan melalui penggunaan material kaca sebagai dinding pembatas. Penggunaan kaca tetap menjaga privasi pengguna walaupun memiliki kesan terbuka. Konsep ruang ini diterapkan pada ruang komunitas kesenian.

KESIMPULAN

Perancangan Grobogan *Art Center* bertujuan untuk meningkatkan kembali kesenian tradisional di Kabupaten Grobogan agar tidak punah. Dengan penerapan konsep *arsitektur kontemporer* mendukung hal itu dengan memudahki seni tradisional namun memiliki bangunan yang terkesan ekspresif dan ruang yang didalamnya mendukung mendukung interaksi baik sesama pengunjung, pelaku seni, maupun komunitas seni.

DAFTAR REFERENSI

- Keputusan Presiden Republik Indonesia No 84 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Seni dan Budaya. Program Pembangunan Misi VIII tahun 2016-2021 untuk melestarikan kebudayaan termasuk kesenian melalui pelibatan kesenian di setiap acara besar di Kabupaten Grobogan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan No 4 Tahun 2013 Tentang Bangunan Gedung.
- Cerver, Francisco Asensio (2005). *The World of Contemporary Architecture*. German: Könnemann.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and tren*. Chicago : Chicago, P. Theobald.
- Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur: Prinsip-prinsip dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung : Intermatra.